

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Melalui penelitian yang dilakukan didapati beberapa peninggalan sejarah berupa Kompleks makam Patuan Bolatan, Kompleks makam Jalan Bendahara, Makam di TPU Paindoan dan Ruko 10 Pintu milik Kerajaan Rantauprapat, termasuk juga di antaranya keberadaan istana yang menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Rantauprapat pada masa itu. Selibhnya penjelasan mengenai kesejarahan Kerajaan Rantauprapat dijelaskan oleh beberapa narasumber yang sebagiannya merupakan saksi mata sejarah. peninggalan sejarah tersebut kemudian berkontribusi dalam merekonstruksi sejarah kerajaan Rantauprapat yang singkatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kerajaan Rantauprapat merupakan salah satu kerajaan kecil yang titik awal keberadaanya di Hulu sungai Bilah yang dalam beberapa literatur disebutkan nama tempatnya yaitu Poeldung. dan diperkirakan keberadaan kerajaan ini sudah ada sekitar Abad ke 18 Akhir. Dimana bukti yang terkuat sejauh penelitian dilakukan yaitu perkiraan masa meninggal Patuan Bolatan/Belatan yang merupakan leluhur Kerajaan Rantauprapat sekitar tahun 1800an atau Abad ke 19 pertengahan dengan tipologi nisan tempatan atau lokal dan arah makam yang dapat diperkirakan sudah memeluk agama Islam. Hal ini didukung dengan tipologi bentuk makam lainnya yang lebih sederhana.

Keberadaan kerajaan Rantauprapat lebih jelas terlihat di masa anak dari Patuan Bolatan yang bernama Raja Muda ditandai dengan dibangunnya Istana di Sibuya atau dahulu dikenal dengan istilah Lobu yang sekarang berada di Jalan Bendahara. Walau sejauh ini sejarah akan istana awal tersebut masih didapatkan dari informasi keturunan Raja Rantauprapat. Namun kemudian kisah tersebut disertai dengan lokasi istana awal yang berdekatan

dengan kompleks makam Patuan Bolatan, anaknya hingga keluarga lainnya. dan juga penjelasan ini dikisahkan oleh saksi mata sejarah yang pernah bertemu dengan generasi ke-3 kerajaan Rantauprapat yang pada saat itu masih hidup dan bertepat di Istana pertama.

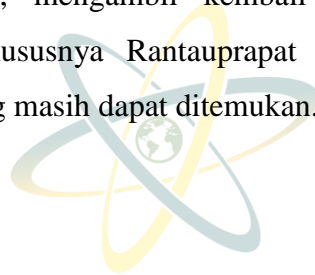
Diperkirakan kerajaan Rantauprapat kehilangan pengaruhnya secara mutlak di masa generasi keempat bernama Mangaraja Setia Lela Muda II yang meninggal dunia tahun 1946 dan di makamkan di TPU Paindoan, dengan pusat kekuasaan yang sudah berpindah dari Lobu ke daerah di sekitar Jalan Padi dan Pasar sebagai pusat ekonomi berada di Jalan Pasar Lama hingga Veteran yang ditandai dengan kisah ruko 10 pintu milik kerajaan Rantauprapat.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat Kabupaten Labuhanbatu, khususnya tempat-tempat yang memiliki peninggalan sejarah kerajaan Rantauprapat baik di Kecamatan Rantau Utara dan Kecamatan Rantau Selatan, untuk sama-sama melestarikan, melindungi maupun menjaga peninggalan sejarah itu dengan upaya sebaik mungkin. Walau sebagian di antaranya sudah tidak dalam perlindungan keluarga, sehingga dikhawatirkan ketidak tahuan akan sejarah ataupun ketidak pedulian akan benda peninggalan sejarah masyarakat sekitar dapat menjadi bumerang kehancuran sejarah kerajaan Rantauprapat ini dimasa depan. Begitu juga pihak keluarga diharapkan membuka tangan bagi peneliti yang ingin mengabadikan kesejarahan kerajaan Rantauprapat. Karena ini adalah identitas yang bisa hilang sewaktu-waktu jika tidak dijaga dan dilestarikan.
2. Bagi Akademisi, tulisan ini bukan awal adanya penelitian kesejarahan di Rantauprapat dan diharapkan juga bukan akhir. Ada banyak lagi potensi penelitian bertemakan sejarah yang bisa diangkat serupa penelitian ini. Untuk itu diharapkan hasil penelitian ini nantinya menjadi contoh maupun pijakan dalam menggali potensi kesejarahan

baik di tempat berbeda dengan tema yang sama, khususnya di tempat yang sama dengan tema yang serupa demi tergalinya sejarah-sejarah lain yang belum tersentuh penelitian.

3. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini sebagai tulisan yang nantinya dapat menceritakan wajah sejarah Rantauprapat dari keseluruhan aspek bukan hanya satu ataupun dua hal. Dan sebagai acuan untuk pemerintah khususnya Kabupaten Labuhanbatu dalam mempertahankan, mengambil kembali untuk melindungi sejarah Labuhanbatu khususnya Rantauprapat lewat benda maupun situs peninggalan yang masih dapat ditemukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN